

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang diatur oleh pemerintah. Pendidikan SD berfungsi sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan SD adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama.(Kurniasih : 2010).

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar, harus berpedoman kepada kurikulum yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian

dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah serta proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan peserta didik sebagai pemeran utama. Di dalam pembelajaran melibatkan interaksi antar guru dan peserta didik secara terencana, terarah dan terprogram. Interaksi ini memerlukan berbagai kemampuan guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar harus melahirkan perubahan tingkah laku yang berarti (permanen) pada peserta didik. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa perubahan kemampuan ranah kognitif, psikomotor ataupun afektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif melalui penggunaan berbagai pendekatan, strategi ataupun metode pembelajaran.

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sehingga tidak melahirkan sikap verbalistik bagi peserta didik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar tidak lagi menggunakan pendekatan pembelajaran yang monoton. Hal ini sesuai dengan tuntutan pemerintah yang menetapkan bahwa seorang guru harus memenuhi standar proses sebagaimana dinyatakan dalam PP. No. 19 Tahun 2005, "*Proses pembelajaran pada satuan*

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Kurikulum 2006 adalah untuk menguasai konsep dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya. Dan diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dan teknologi.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar serta memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Terkait dengan mata pelajaran IPA SD, seorang guru harus mampu mengembangkan peserta didik dalam hal rasa keingintahuan, sikap kritis, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara

IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Selanjutnya, guru juga harus mampu mengembangkan keterampilan proses pada peserta didiknya untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Namun, kondisi di lapangan khususnya di SD Negeri Tanjung Kota Bandung menunjukkan bahwa beberapa tujuan pembelajaran IPA kelas V belum tercapai secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya prestasi belajar dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA, seperti peserta didik kurang menunjukkan sikap kritis ketika pembelajaran berlangsung, ketidakmampuan dalam menemukan, mengemukakan dan memecahkan masalah, kurangnya minat dan motivasi dalam mempelajari konsep-konsep IPA dan lingkungan sehingga anak lebih bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN Tanjung Kota Bandung, diperoleh bukti bahwa prestasi belajar siswa dengan rata-rata ulangan harian yang diperoleh sebesar 5,6 dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 40% dari target KKM 60. Rendahnya prestasi belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh karena itu di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dalam bidang pengajaran IPA di SD.

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Topik Cahaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah *“Apakah penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPA Topik Cahaya Kelas V di SDN Tanjung Kota Bandung?”*

Untuk memperjelas permasalahan tersebut, maka dibuat rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA topik cahaya melalui penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar ?.
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA topik cahaya melalui penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar ?
3. Bagaimana gambaran peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPA topik cahaya melalui penerapan pendekatan inkuiri ?

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan di dalam penelitian ini tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang diteliti dengan penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri adalah prestasi kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri
3. Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri Tanjung Kota Bandung.

Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui gambaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA topik cahaya melalui penerapan pendekatan inkuiri.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA Topik cahaya melalui penerapan pendekatan inkuiri.

- c. Mengetahui gambaran peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPA Topik cahaya melalui penerapan pendekatan inkuiri.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang obyektif mengenai peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penggunaan metode inkuiri di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Tanjung, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan latihan pada siswa untuk menemukan konsep dan prinsip dengan pembelajaran bermakna (meaningful learning) agar tidak mudah terlupakan, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa, sehingga siswa mempunyai kesan dalam belajarnya
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan metode pembelajaran dalam

proses pembelajaran IPA agar lebih menarik dan diminati siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

- 2) Sebagai bahan masukan dalam memilih pola pendekatan dan metode pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar
- 3) Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri Tanjung dapat lebih meningkatkan pembelajaran khususnya Mata Pelajaran IPA yang lebih baik dan perlu diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain. Selain itu sebagai bahan masukan dan kajian bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi sekolah dan melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di dalam kelas.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada upaya mempersiapkan situasi bagi anak didik untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Dalam pendekatan inkuiri siswa menemukan prinsip atau hubungan yang

sebelumnya tidak diketahui sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah diatur secara seksama oleh guru atau dengan struktur belajar yang benar-benar terbuka. Dalam artian siswa sepenuhnya dilepas untuk menemukan sesuatu melalui proses asimilasi dan akomodasi (Raka Joni 1980)

2. Prestasi belajar, adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas (kasbolah; 1999 : 14).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model John Elliot (Hopkin, 1993 : 36-37) dengan langkah-langkah

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan penelitian
3. Observasi/ pengumpulan data
4. Refleksi

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tanjung Jalan Babakan Tarogong No. 193 Kota Bandung.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Tanjung Kota Bandung sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan